

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui suatu upaya-upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Pendidikan pada zaman sekarang membutuhkan kreatifitas guru dalam mengolah kelas, karena siswa pada zaman sekarang berbeda dengan siswa pada zaman dahulu, siswa pada zaman dahulu cukup dengan pembelajaran yang sederhana, namun siswa pada zaman sekarang membutuhkan model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga mampu mempengaruhi asil belajar siswa.

Dalam sebuah pendidikan tentu ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Melalui proses pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman-pengalaman belajar. Dalam Proses pembelajaran harus ada perencanaan pembelajaran.

perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar –mengajar. Oleh karena itu, ia harus dikerjakan secara sungguh-sungguh dan bukan hanya untuk memenuhi syarat administrasi akademik atau sekadar menyenangkan pengawas<sup>2</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah, antara lain guru, peserta didik, lingkungan sarana prasarana belajardan materi pembelajaran. Menurut Kunandar dalam kata pengantarnya mengatakan bahwa salah satu faktor utama yangmenentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di barisan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, (CV. Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2000), 58.

<sup>2</sup>Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, (STAIN KUDUS, Kudus, 2008), 267.

terdepan dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Oleh karena itu, diperlukan guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif.

Cara penyampaian yang baik bisa dilakukan melalui Pemilihan strategi pembelajaran artinya bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. dan guru harus mampu untuk menciptakan komunikasi yang aktif dan menyenangkan baik antara peserta didik dengan pendidik maupun peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam kode etik seorang guru yang menyatakan bahwa” pendidik menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar .<sup>4</sup> maka di perlukan sebuah strategi pendidikan.

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari model yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran. Model sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Karena untuk menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih model yang efektif. Hal ini penting karena untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.<sup>5</sup>

Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari keberhasilannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang di

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (PT RajaGafindo Persada, Jakarta, 2010), V.

<sup>4</sup>Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Yama Widya, Bandung, 2009), 9.

<sup>5</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008), 95.

dalamnya memuat prosedur sistematis dalam mengordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mendukung proses pembelajaran yang berjalan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat. Hal ini, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah pencapaian hasil belajarpeserta didik yang optimal.

Salah satu jenis model pembelajaran yang mengutamakan kerjasamakelompok adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Etin Solihatin, model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model yang mengutamakan kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>6</sup> Setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi. Para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.<sup>7</sup>

Cara belajar kooperatif, lebih seringnyamenggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual, dan dorongan yang individual. Jika diatur dengan baik, para pesertadidik dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan.

Dalam mengajar, guru menggunakan satu model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan peserta didik mampu memahami apa

---

<sup>6</sup>Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (PT Bumi Akasara, Jakarta, 2008), 4.

<sup>7</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Terj. Narulita Yusron, Nusa Media, Bandung, 2015), 4.

yang di sampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang di diharapkan. Dalam hal ini guru harus pandai untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan keadaan peserta didiknya. Apabila guru salah menggunakan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka tujuan pembelajaranpun dapat tidak tercapai sesuai dengan apa yang di diharapkan. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran koopertif adalah *talking chips*. Dalam pelaksanaan model kooperatif *talking chips* ini yaitu siswa dibentuk kelompok, diberikan kartu dan topic masalah, penggunaan kartu sampai semua kartu habis dan topic selesai. Masalah yang dihadapi diantaranya banyak siswa kurang aktif didalam kelas, kondisi kelas yang didominasi oleh siswa-siswatertentu yang memiliki kategori sebagai siswa aktif, kelas kurang berpusat pada siswa yang seharusnya student center. Dalam situasi seperti ini pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anak yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

mengetahui hasil belajar siswa, maka akan dapat di ketahui apakah tujuan pembelajaran itu sudah tercapai atau belum. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka guru harus memperbaiki proses pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang di rencanakan dan yang di diharapkan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu untuk menyerap semua yang telah diajarkan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal itu dapat di lihat dari nilai belajar siswa. Faktor kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas sangat menentukan ketercapaian proses pembelajaran tersebut. Apabila guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan yang apa di diharapkan. Selain itu,

---

<sup>8</sup>Nina Ferliana, Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Analisis SWOT Melalui Talking Chips Dengan Media Audio, *Jurnal*, (2015), 3.

guru juga dituntut untuk mampu menguasai materi dan berbagai teknik pembelajaran yang di laksanakan dan akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan bagisiswa. Dengan begitu siswa akan mudah memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penilaian awal yang peneliti dapat ketika melakukan wawancara dengan guru fiqh di mts miftahul huda ngasem batealit jepara, Peneliti mengetahui Miftahul Huda Ngasem Batealit Jeparaitu memiliki 6 kelas dimana kelas VII ada 2 kelas, kelas VIII ada 1 kelas dan kelas XI ada 3 kelas.

No.	Kelas	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII. 1	8	18	26
2	VII. 2	13	17	31
3	VIII.	14	13	27
4	IX 1	15	10	25
5	IX. 2	11	12	23
6	IX. 3	8	15	23
Jumlah				154

Penelitian awal Dapat di ketahui bahwa hasil belajar yang di dapat oleh sebagian peserta didik masih di bawah KKM, dan peserta didik yang nilainya di bawah KKM harus melakukan remidi. Adapun KKM yang di tetapkan oleh pihak sekolah adalah 80 untuk mata pelajaran Fiqih. Tidak tercapainya hasil belajar dengan baik di sebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan sebuah materi sehingga peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. padahal seorang guru harus mampu membuat peserta didik menyukai sebuah materi meskipun bisa dikatakan materi tersebut sangat tidak di sukai oleh peserta didik. Ungkap Pak Selamat selaku guru Fiqih di Miftahul Huda

Ngasem Batealit Jepara.<sup>9</sup>Fakta baru yang muncul ketika peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik di Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara, adalah kurangnya minat dan bakat peserta didik pada materi-materi yang terdapat pada pelajaran Fiqih banyak dari peserta didik yang memandang sebelah mata materi-materi Fiqih karena mereka merasa mata pelajaran Fiqih tidak penting untuk mereka.<sup>10</sup> Melihat hal semacam itu peneliti mencoba mengonfirmasi dengan guru Fiqih, guru Fiqih membenarkan hal itu. Pak Selamat mengungkapkan bahwa tantangan terbesar bagi guru pendidikan Islam adalah bagaimana membuat peserta didik nyaman dan juga menyukai materi-materi pendidikan islam yang dulunya di anak tirikan oleh sebagai peserta didik. Karena dengan tidak menyukai sebuah materi akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Untuk itu penggunaan Model yang sesuai sangat membantu dalam menghasilkan hasil belajar yang baik di miftahul huda ngasem batealit jepara.<sup>11</sup>

Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara merupakan sekolah sekaligus yang menuntut peserta didik menjadi peserta didik yang berguna karena Miftahul Huda Ngasem Batealit Jeparaberharap agar lulusan dari sekolah tersebut dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang hadir di tengah-tengah masyarakat.<sup>12</sup> Maka dari itu peneliti memutuskan untuk memilih Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepradalam hal hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena materi-materi yang ada dalam mata pelajaran Fiqih akan peserta didik temui dalam kehidupan nyata baik disekolah maupun di lingkungan peserta didik. Disamping itu semakin berkembangnya zaman mata pelajaran Fiqih semakin diperlukan karena permasalahan-permasalahan di era

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara awal dengan Bapak Selamat Guru Fiqih Kelas VIII pada tanggal 10 Juni 2017 di Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

<sup>10</sup>Hasil wawancara awal dengan peserta didik pada tanggal 10 Juni 2017 di Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

<sup>11</sup>Hasil wawancara awal dengan Bapak Selamat Guru Fiqih Kelas VIII pada tanggal 10 Juni 2017 di Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

<sup>12</sup>Hasil wawancara awal dengan Bapak Selamat Guru Fiqih Kelas VIII pada tanggal 10 Juni 2017 di Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

globalisasi sangat banyak sekali sedangkan prestasi yang di hasilkan peserta didik rendah untuk itu perlu di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut.

Permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar Fiqih peserta didik diakibatkan oleh permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. melihat realita tersebut maka salah satu hal penting bagi guru adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqh, hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam sebuah periode tertentu.<sup>13</sup>

Pencapaian suatu hasil belajar diperlukan suatu model penyampaian yang tepat yang bertujuan dapat memberdayakan peserta didik, baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial, dan pada akhirnya peserta didik mendapat pengetahuan, dapat memahami konsep yang diajarkan serta siswa dapat memecahkan masalah dengan sifat terbuka, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>14</sup>

Berdasarkan penulis ketahui bahwa model-model yang di gunakan dalam proses pembelajaran Fiqih masih bersifat tradisional. Yaitu cara pembelajaran melalui ceramah. Dimana guru yang aktif sedangkan muridnya hanya sebagai pendengar sehingga peserta didik tidak dapat bersifat aktif.

Senada pada realita yang terdapat di lapangan, Sanjaya juga mengemukakan bahwa proses pendidikan tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan pemecahan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif karena pendidikan disekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus di hafal.<sup>15</sup> Untuk itu pihak sekolah mulai mempertimbangkan metode-model yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>13</sup>Sutratinah Tirtonegoro, *Anak-Anak Supernormal Dan Program Penelitiannya*, (Bima Aksara, Jakarta, 1993), 43.

<sup>14</sup>, Almira Amir, Pengaruh Model Guided Note Taking Terhadap Pestaasi Belajar Matematika, *Jurnal Ilmiah IAIN Padangsisipuan*, 14.

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Meda, Jakarta, 2006), 3.

Salah satu model yang digunakan oleh pak selamat dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara adalah model pembelajaran talking chips.<sup>16</sup> Model pembelajaran talking chips adalah pembelajaran yang fungsinya mendorong timbulnya partisipasi setara dan keterampilan berwacana dalam kelompok dihadapi.

Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran talking chips, langkah-langkah yang harus dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran talking chips adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan siswa pada suatu kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.
2. Membentuk kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai enam orang agar interaksi pada suatu kelompok lebih aktif dan bejalan lebih baik.
3. Menyiapkan benda-benda kecil sebagai tanda untuk anggota kelompok. Satu benda berfungsi sebagai tiket untuk memeberi pendapat atau sanggahan terhadap suatu permasalahan materi ajar.
4. Membagikan benda kecil atau tiket kepada setiap anggota kelompok.
5. Memulai proses belajar mengajar
6. Memberikan kesempatan pada salah satu kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
7. Melakukan evaluasi pada setiap siswa dan kelompok untuk menentukan nilai setiap individu dan nilai kelompok.<sup>17</sup>

Model pembelajaran talking chips juga mampu menjawab permasalahan yang dialami di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jeparakelas VII dimana masih banyak siswa yang merasa jenuh dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dalam mata pelajaran fiqh tergolong rendah. Untuk menyikapi hal tersebut upaya inovatif yang dilakukan adalah

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara awal dengan Bapak Selamat Guru Fiqih Kelas VIII pada tanggal 10 Juni 2017 di Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

<sup>17</sup>Yacob Hariyanto, Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe Talking Chips Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Model Atom Bahan Semi Konduktor Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto, *Jurnal Pendidikan*, UNS, 1001.

dengan memberikan model pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *talking chips* dalam materi pembelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jeparakelas VII yang sudah di paparkan diatas.

Dengan demikian model pembelajaran *talking chips* ini diharapkan mampu memperbaiki sikap pasif peserta didik sehingga dapat menambah keefektifan dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar Fiqih.

Berdasarkan pada kenyataan itulah peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian terhadap perilaku belajar siswa berkaitan dengan dengan model pembelajaran *talking chips* dalam bentuk skripsi yang berjudul

**“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Chips* Terhadap Hasil Belajarsiswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dimts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara 2017/2018”.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *talking chips* pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara?
2. Bagaimana hasil belajarpeserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap kemampuan prestasi belajarsiswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *talking chips* pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

#### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, di harapkan pada penelitian ini mengandung berbagai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan kepustakaan mengenai penggunaan model pembelajaran *talking chips*.
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran *talking chips*
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru
    - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendidik peserta didiknya khususnya dalam penggunaan model
    - 2) Agar guru tidak takut lagi menerapkan model-model pembelajaran terbaru
    - 3) Agar guru dengan mudah menerapkan model pembelajaran *talking chips* pada mata pelajaran Fiqih
  - b. Peserta didik
    - 1) Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *talking chips* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
    - 2) Mampu memberi wawasan luas pada peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran *talking chips*
    - 3) Mampu memberikan respon positif dan aktif dalam proses pembelajaran
  - c. Bagi sekolah
    - 1) Diperoleh panduan inovatif model pembelajaran *talking chips* yang diterapkan untuk kelas-kelas lainnya

- 2) Diharapka dapat meningkatkan prestasi pembelajaran pesereta didik khususnya pada mata pelajara Fiqih
  - 3) Dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- d. Bagi peneliti
- 1) Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan model pembelajaran *talking chips* dalam mata pelajaran Fiqih
  - 2) Menjadi bekal peneliti sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam agar siap melaksanakan tugas di lapangan.

#### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

##### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftra tabel dan halaman daftar gambar.

##### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, yaitu bab satu sampai bab lima yang saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut sebagai berikut :

##### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan penelitian, selanjutnya rumusan masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Kemudian memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui proses dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka berpikir yang menjelaskan secara singkat tentang penelitian ini. Dan yang terakhir adalah hipotesis penelitian sebagai kesimpulan sementara.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, tata variabel, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian dan data yang telah dikumpulkan. Sedangkan pembahasan berisi tentang analisis deskriptif, analisis hipotesis, dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori.

**BAB V : PENUTUP**

Bab lima berisi akhir pembahasan dalam skripsi yang memuat simpulan dan saran-saran.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan dari penulis.